

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses atau perjalanan seseorang untuk mengembangkan diri dari segi pengetahuan, skill maupun sikap agar bisa berfikir kritis, mandiri dan siap menghadapi realita hidup. Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan sikap, membuka peluang dan mendorong kemajuan bangsa. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di era digital saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan soft skill dan pemahaman teknologi digital. Hal ini menjadi krusial, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Administrasi Perkantoran sebagai salah satu program keahlian di SMK yang dinamakan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang kompeten

di bidang administrasi. Dalam era digital, tugas-tugas administratif semakin terintegrasi dengan teknologi, sehingga penguasaan teknologi digital menjadi suatu keharusan. Selain itu Soft skill seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan beradaptasi juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kinerja yang optimal.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia kerja, termasuk di bidang administrasi perkantoran. Dalam era industri 4.0, tenaga kerja dituntut untuk memiliki penguasaan teknologi digital serta kemampuan soft skill yang mumpuni agar siap bersaing di dunia kerja. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan vokasi seperti SMK khususnya program keahlian administrasi perkantoran untuk mempersiapkan lulusannya agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kerja di perkantoran modern, seperti penggunaan aplikasi perkantoran, pengelolaan data secara digital, hingga pemanfaatan platform komunikasi virtual.

Di era digital saat ini, pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pengembangan soft skill serta pemahaman teknologi digital. Hal ini sangat penting, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus (Priyanto, 2024). Perkembangan teknologi membawa perubahan pada kualitas dan efisiensi kapasitas data yang dibuat dan dikirimkan, seperti gambar menjadi semakin jelas karena kualitas yang lebih baik, kapasitas menjadi lebih efisien dan proses pengiriman yang semakin cepat. Pembelajaran melalui

teknologi digital telah menjadi topik yang semakin penting dalam dunia pendidikan. Teknologi digital telah mengubah cara kita memperoleh, mengakses, dan berbagi informasi secara signifikan. Dalam era digital saat ini, siswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas dengan buku teks konvensional, papan tulis, dan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Teknologi digital telah membuka pintu untuk memperluas metode dan media pembelajaran yang tersedia bagi siswa, dan dengan demikian, memungkinkan peningkatan dalam efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pertama-tama, teknologi digital telah mengubah metode pembelajaran yang digunakan dalam lingkungan pendidikan. Dulu, metode pembelajaran tradisional sering kali didominasi oleh ceramah guru dan belajar pasif siswa. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis masalah telah menjadi mungkin. Siswa sekarang dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih interaktif, memanfaatkan sumber daya multimedia, simulasi, dan perangkat lunak pembelajaran yang beragam. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa, keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Program keahlian Administrasi Perkantoran, yang kini dikenal sebagai Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang kompeten di bidang administrasi. Dalam era digital, tugas-tugas administratif semakin terintegrasi dengan teknologi, sehingga

penguasaan teknologi digital menjadi suatu keharusan. Selain itu, soft skill seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan beradaptasi juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kinerja yang optimal. Digitalisasi membawa otomatisasi pada tugas administratif, sehingga penguasaan teknologi digital menjadi keharusan bagi tenaga kerja administrasi. Selain itu, soft skill seperti komunikasi dan kerjasama juga sangat diperlukan untuk menunjang kinerja optimal di era digital (Nahuway (2024). Oleh karena itu, siswa SMK khususnya di Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dituntut untuk menguasai berbagai perangkat dan aplikasi teknologi digital sebagai bagian dari kompetensi teknis mereka.

Digitalisasi telah mengubah banyak aspek dalam berbagai bidang, termasuk manajemen perkantoran. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi digital telah diadopsi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan fleksibilitas di tempat kerja. Banyak perusahaan yang mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam operasional sehari-hari untuk mengatasi tantangan seperti meningkatnya kompleksitas tugas administratif dan kebutuhan akan kolaborasi yang lebih baik antar karyawan. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia kerja, termasuk di bidang administrasi perkantoran.

Dalam era industri 4.0, tenaga kerja dituntut untuk memiliki penguasaan teknologi digital serta kemampuan soft skill yang mumpuni agar siap bersaing di dunia kerja. Penerapan teknologi digital dalam administrasi perkantoran membuka peluang meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Penguasaan teknologi digital dan soft skill menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki tenaga kerja

dan calon tenaga kerja harus dibekali dengan sekumpulan keterampilan yang tidak dimiliki oleh mesin (Winda et al., 2022). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia kerja mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor administrasi perkantoran, di mana penguasaan teknologi digital dan soft skill menjadi dua kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh para calon tenaga kerja.

Siswa di program keahlian Administrasi Perkantoran, khususnya kelas XI MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Digitalisasi telah mengubah banyak aspek dalam berbagai bidang, termasuk manajemen perkantoran. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi digital telah diadopsi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan fleksibilitas di tempat kerja. Banyak perusahaan yang mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam operasional sehari-hari untuk mengatasi tantangan seperti meningkatnya kompleksitas tugas administratif dan kebutuhan akan kolaborasi yang lebih baik antar karyawan. Digitalisasi meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kolaborasi antar bagian, menjadi kunci menghadapi tantangan era industri 4.0.

Otomatisasi administrasi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja pegawai, yang tercermin dari peningkatan kualitas kerja, produktivitas, kemampuan adaptasi, dan kepuasan kerja. Penggunaan sistem otomatisasi, seperti aplikasi excel dan perangkat lunak administrasi, terbukti mempercepat proses pencatatan dan mengurangi tingkat kesalahan dalam pekerjaan administrative. Otomatisasi administrasi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja pegawai, yang tercermin dari peningkatan kualitas kerja, produktivitas,

kemampuan adaptasi, dan kepuasan kerja. Penggunaan sistem otomatisasi, seperti aplikasi excel dan perangkat lunak administrasi, terbukti mempercepat proses pencatatan dan mengurangi tingkat kesalahan dalam pekerjaan administrative.

Namun, berdasarkan observasi awal, tidak semua siswa Administrasi Perkantoran kelas XI MPLB memiliki tingkat penguasaan teknologi digital dan soft skill yang memadai. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak yang diperlukan, sementara yang lain kurang percaya diri dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kesiapan kerja mereka setelah lulus dari sekolah. Berikut observasi awal pada 36 orang siswa kelas XI MPLB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penggunaan Teknologi Digital di SMK N 1 Sidikalang

No.	PERTANYAAN	SISWA				JUMLAH
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Saya sering menggunakan komputer atau laptop untuk keperluan belajar dan tugas administratif	30	41,6%	42	58,3%	72
2.	Saya mahir dalam menggunakan perangkat lunak perkantoran (microsoft office, google docs, dll)	28	42,1%	44	57,9%	72
3.	Saya memiliki pemahaman yang baik dalam menggunakan sistem manajemen dokumen digital	34	47,2%	38	52,7	72
4.	Saya merasa nyaman dalam menggunakan media komunikasi digital (email, video conference, dll)	32	44,4%	40	55,5%	72

Sumber: Data Observasi Awal (2025)

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 72 orang siswa kelas XI MPLB di SMK N 1 Sidikalang, diperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan teknologi digital siswa. Data observasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup empat aspek utama penggunaan teknologi digital. Pada aspek pertama, yaitu penggunaan komputer atau laptop untuk keperluan belajar dan tugas administratif, sebanyak 30 siswa (41,6%) mengaku sering menggunakan perangkat tersebut. Namun, terdapat 42 siswa (58,3%) yang menyatakan tidak sering menggunakan komputer atau laptop untuk menunjang kegiatan belajar maupun tugas administratif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum terbiasa mengintegrasikan perangkat digital dalam aktivitas akademik sehari-hari. Aspek kedua berfokus pada kemahiran dalam menggunakan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Office dan Google Docs.

Dari hasil observasi, sebanyak 28 siswa (42,1%) merasa mahir dalam menggunakan perangkat lunak tersebut, sedangkan 44 siswa (57%) lainnya belum merasa mahir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan perangkat lunak perkantoran secara efektif, yang sebenarnya sangat penting dalam dunia kerja maupun kegiatan belajar. Pada aspek ketiga, mengenai pemahaman dalam penggunaan sistem manajemen dokumen digital, sebanyak 34 siswa (47,2%) mengaku memiliki pemahaman yang baik, sementara 38 siswa (52,7%) mengaku belum memiliki pemahaman yang cukup baik. Data ini memperlihatkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa sudah memiliki dasar pemahaman terhadap manajemen dokumen digital, tetapi masih diperlukan upaya peningkatan agar seluruh siswa mampu menguasainya.

dengan lebih baik.

Aspek terakhir adalah kenyamanan dalam menggunakan media komunikasi digital seperti email dan video conference. Sebanyak 32 siswa (44,4%) merasa nyaman dalam menggunakan media komunikasi digital, sedangkan 40 siswa (55,5%) merasa kurang nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk membiasakan siswa menggunakan teknologi komunikasi modern yang menjadi salah satu keterampilan penting dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja saat ini.

Tabel 1. 2 Penguasaan Soft skill kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2 di SMK N 1 Sidikalang

No.	PERTANYAAN	SISWA				JUMLAH
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Saya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan teman/guru, dll	34	47,2%	38	52,7%	72
2.	Saya mampu bekerja secara tim dengan efektif	30	41,6%	42	58,3%	72
3.	Saya dapat mengelola waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat Waktu	34	47,2%	38	52,7	72
4.	Saya percaya diri dalam mengambil keputusan di lingkungan belajar	32	44,4%	40	55,5%	72
5.	Saya fleksibel dalam menghadapi perubahan di lingkungan belajar	34	47,2%	38	52,7%	72

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai aspek soft skill yang diperlukan dalam dunia pendidikan

maupun dunia kerja. Hal ini terlihat dari tingginya persentase siswa yang menjawab “Tidak” pada setiap indikator yang diukur. Soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berpikir, etika, keterampilan kepemimpinan sangat penting dalam mendukung keberhasilan seseorang, tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga di dunia kerja Nurbaiti & Putri (2024). Ketidakmampuan siswa dalam mengelola soft skill ini dapat berdampak pada rendahnya kinerja akademik maupun kesiapan kerja di masa depan. Aspek komunikasi yang hanya dikuasai oleh 47,2% siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam berinteraksi secara efektif. Begitu juga dengan kemampuan kerja sama tim yang hanya dikuasai oleh 41,6% siswa, menunjukkan rendahnya keterampilan kolaboratif yang sangat penting di lingkungan professional.

Dalam hal manajemen waktu dan fleksibilitas menghadapi perubahan, siswa menunjukkan hasil serupa, yakni hanya 47,2% yang mampu mengelola waktu dengan baik dan beradaptasi terhadap perubahan. Ini mengindikasikan perlunya pelatihan atau program khusus untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan adaptasi siswa. Sementara itu, tingkat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan hanya mencapai 44,4%. Oleh karena itu, strategi penguasaan soft skill harus difokuskan pada peningkatan rasa percaya diri siswa melalui pembelajaran aktif, pelatihan kepemimpinan, dan simulasi pengambilan keputusan.

Tabel 1. 3 Kesiapan Kerja siswa kelas XI MPLB di SMK N 1 Sidikalang

No.	PERTANYAAN	SISWA				JUMLAH
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Saya merasa siap menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti	24	33,3%	48	66,6%	72
2.	Penguasaan teknologi digital meningkatkan kesiapan kerja saya	20	27,7%	52	72,2%	72
3.	Soft skill yang saya miliki berpengaruh terhadap kesiapan kerja saya	34	47,2%	38	52,7%	72

Hasil observasi pada tabel 1.3 menunjukkan gambaran nyata tentang kesiapan kerja siswa kelas XI MPLB di SMK N 1 Sidikalang. Adapun aspek yang pertama yaitu kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus, ditemukan bahwa hanya 24 siswa (33,3%) yang merasa siap. Sebaliknya, sebanyak 48 siswa (66,6) menyatakan belum siap. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih merasa kurang percaya diri atau merasa belum memiliki kemampuan yang cukup untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Pada aspek yang kedua berkaitan dengan penguasaan teknologi digital. Dari data yang diperoleh, hanya 20 siswa (27,7%) yang merasa bahwa kemampuan dalam menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan kesiapan kerja mereka. Sebanyak 52 siswa (72,2) tidak merasakan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kesiapan kerja mereka, baik karena keterbatasan akses, pemahaman, maupun pengalaman praktik. Sedangkan pada aspek yang ketiga yang membahas pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja,

hasilnya cukup berimbang. Sebanyak 34 siswa (47,2%) merasa bahwa soft skill yang mereka miliki berpengaruh terhadap kesiapan kerja, sementara 38 siswa (52,7%) menyatakan sebaliknya. Artinya, sebagian siswa mulai menyadari pentingnya kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja tim, dan kedisiplinan dalam dunia kerja, meskipun sebagian lainnya belum memahami hal ini secara mendalam. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya siap untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dan Soft skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa MPLB di SMK N 1 Sidikalang”***.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kedua aspek tersebut dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kurikulum dan program pelatihan yang relevan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa MPLB memiliki tingkat penguasaan teknologi digital yang memadai. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak.

2. Siswa kurang percaya diri dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim (Soft Skill) yang mengakibatkan rendahnya kesiapan kerja mereka setelah lulus dari sekolah.
3. Mayoritas siswa belum memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki dunia kerja, hal ini ditunjukkan dari rendahnya penguasaan teknologi digital dan soft skill sehingga perlu di tingkatkan agar lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penguasaan teknologi digital yaitu perangkat lunak perkantoran seperti microsoft office, google docs, dokumen digital, penggunaan media komunikasi digital seperti email, video conference di kelas XI MPLB 2 di SMK N 1 Sidikalang.
2. Penguasaan soft skill yang diteliti adalah penguasaan soft skill pada siswa kelas XI MPLB 2 di SMK N 1 Sidikalang yang mengacu pada komunikasi, pemecahan masalah dengan baik, kepemimpinan, adaptasi, etika kerja, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.
3. Kesiapan kerja siswa kelas XI MPLB 2 di SMK N 1 Sidikalang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penguasaan teknologi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa administrasi perkantoran di SMK N 1 Sidikalang?
2. Apakah penguasaan soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa administrasi perkantoran di SMK N 1 Sidikalang?
3. Apakah penguasaan teknologi digital dan soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa administrasi perkantoran di SMK N 1 Sidikalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi digital terhadap kesiapan kerja siswa administrasi perkantoran di SMK N 1 Sidikalang
2. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa administrasi perkantoran di SMK N 1 Sidikalang
3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi digital dan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa administrasi perkantoran di SMK N 1 Sidikalang

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penguasaan teknologi digital, soft skill dan kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, pihak sekolah dan siswa hasil penelitian ini memberikan informasi tentang tingkat penguasaan teknologi digital dan soft skill siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif, memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada kebutuhan dunia kerja, mendorong sekolah untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan yang mendukung penguasaan teknologi digital dan soft skill siswa dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penguasaan teknologi digital dan soft skill dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja, mendorong siswa untuk lebih aktif mengembangkan keterampilan tersebut.

b. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dan umumnya pada Universitas Negeri Medan.